BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Perpustakaan UIN-SU adalah perpustakaan akademik yang dibangun pada tanggal 19 November 1973 dengan nama "Perpustakaan Marah Halim". Nama diambil dari nama pendirinya yaitu Brigjen H. Marah Halim HRP. Gubernur KDH TK.1 Provinsi Sumatera Utara pada waktu itu. Perpustakaan IAIN-SU diresmikan oleh Mentri Agama RI. Prof. DR.H.A Mukti Ali di Jln. Sutomo No 1 Medan. Dengan semakin pesatnya perkembangan koleksi perpustakaan dan terbatasnya gedung yang ditempati pada waktu itu, maka tanggal 8 februari 1990 perpustakaan dipindahkan ke lantai II Mesjid Ulul Albab IAIN-SU dan diberi nama "perpustakaan IAIN-SU Medan"

Pada mulanya IAIN mengelola 5 perpustakaan yaitu: perpustakaan Marah Halim sebagai perpustakaan induk, perpustakaan fakultas Tarbiyah, perpustakaan fakultas Syariah, perpustakaan fakultas Dakwah dan perpustakaan fakultas Ushuluddin. Perpustakaan-perpustakaan fakultas tersebut dileburkan dan koleksinya disatukan di perpustakaan pusat pada tanggal 14 juli 1995 berdasarkan kebijakan Rektor IAN-SU. Tertanggal 8 Mei 1995, sejak itu IAIN mempunyai satu perpustakaan umum.

Ketika kampus IAIN-SU pindah dari jalan sutomo ke jalan wiliam iskandar pasar v estate tahun 1995, perpustakaan IAIN-SU juga dipindahkan dari lantai II mesjid ulul albab di sutomo kelantai III gedung perkuliahan fakultas tarbiyah dilokasi yang baru tersebut. Dengan semakin meningkatnya jumlah koleksi dan pengguna perpustakaan yang berarti semakin beratnya daya beban gedung lantai III tersebut, maka perpustakaan kemudian dipindahkan kelantai gedung I yang sama pada tahun 1998.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Pada tahun 2003 perpustakaan IAIN-Subaru memiliki gedung sendiri berlantai III dengan keseluruhan 3000 m. Gedung ini diresmikan oleh Menteri Agama RI DR.H Said Agil Munawwar. Dengan pembangunan degung pasca sarjana di jalan Karya Helvetia untuk pelaksanaan pembelajaran bagi mahasiswa program master (S2) dan Doktor (S3), maka dibangun pula perpustakaan cabang yang menepati satu ruang perkantoran dilantai I. Sejak tahun 2015 seiring berubahnya IAIN-SU menjadi UINSU, maka perpustakaan juga berubah nama menjadi perpustakaan UINSU dan menjadi sumber informasi bagi civitas akademik hingga sekarang. Pimpinan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) adalah Ibu Triana Santi, S.Ag,SS,MM.

2. Visi dan Misi Perpustakaan UINSU

Visi

Menjadi pusat informasi ilmiah riset dan teknologi informasi di asia tenggara berdasarkan nilai-nilai islam untuk meningkatkan daya saing di era digital pada tahun 2022.

Misi

1. Meningkatkan kebutuhan koleksi perpustakaan e-book, e-journal, dan text book yang berkualitas dan relevan.
2. Mengembangkan repository yang open access.
3. Menyelenggarakan pelayanan prima yang memenuhi standart pelayanan minimum.
4. Mengembangkan system otomatis perpustakaan yang standart.
5. Mengembangkan kompetensi kepustakaan yang bersertifikasi.
6. Mengembangkan total quality manajemen dalam pengelolaan perpustakaan yang terakreditasi.
7. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait yang relevan baik pada tingkat nasional maupun asia tenggara.

3. Struktur Organisasi Perpustakaan UINSU

Struktur organisasi sangat dibutuhkan oleh lembaga perguruan tinggi, perusahaan, maupun perpustakaan. Dengan adanya struktur organisasi akan membantu proses kegiatan kerja dalam sebuah lembaga. Untuk menjalankan fungsinya, perpustakaan UINSU mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 1 Struktur Organisasi

4. Layanan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

1. Sistem Layanan

   Pelayanan perpustakaan yaitu suatu kegiatan memberikan pelayanan dan bantuan informasi kepada pemustaka agar memperoleh bahan pustaka yang dibutuhkannya. Semua bahan pustaka yang telah siap disusun di rak untuk dibaca atau dipinjamkan bagi yang membutuhkannya.

   Dalam melaksanakan tugasnya, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memakai sistem layanan terbuka. Pelayanan terbuka yaitu setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan boleh mencari sendiri atau diberi kesempatan memilih sendiri bahan pustaka yang ada di rak sesuai dengan keinginan dari pemustaka.

2. Jam pelayanan perpustakaan yaitu :

   Sistem pelayanan di perpustakaan UINSU melayani 8 jam pada hari senin-jumat, yang dimulai dari pukul 8 pagi sampai dengan 3 sore, tetapi pada hari jumat ada wakttu untuk istrirahat bagi pustakawan selama 2 jam dan akan buka kembali di jam 2 siang, sedangkan pelayanan di hari sabtu hanya buka selama 7 jam yang dimulai dari pukul 9 pagi sampai 3 sore. Pemustaka dapat mengunjungi perpustakaan sesuai dengan jam pelayan yang sudah di tentutkan oleh pustakawan, di luar dari jam pelayanan tersebut tidak dapat berkunjung ke perpustakaan UINSU baik itu dari pemustaka UINSU sendiri maupun dari pemustaka dari luar UINSU.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3. Jenis Layanan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

   Ada beberapa jenis layanan yang diberikan oleh perpustakaan yaitu :

   1) Layanan Sirkulasi (circulation service): layanan sirkulasi meliputi layanan peminjaman, pengembalian, perpanjangan koleksi dan pembuatan kartu serta perpanjangan kartu anggota perpustakaan. Layanan sirkulasi perpustakaan UINSU memakai layanan yang mnggunakan sistem otomasi perpustakaan yaitu SLIMS (senayan librarymanagement system), walaupun

layanan memakai SLIMS perpustakaan UINSU tetap menggunakan layanan manual.

2) Layanan membaca : layanan ini berlaku pada semua pengunjung perpustakaan.
3) Layanan deposit (Laporan hasil penelitian, Karya Tulis Ilmiah, Skripsi).
4) Layanan referensi Jasa layanan ini, memberikan rujukan informasi yang beragam. Di dalamnya tersedia berbagai koleksi referensi seperti: kamus, dan skripsi. Koleksi referensi, ditandai dengan label punggung buku bertuliskan ”R”. Koleksi referensi hanya dapat dibaca ditempat, tidak diperkenankan dipinjam dan dibawah pulang.
5) Layanan Koleksi Majalah / Jurnal Perpustakaan UINSU, Perpustakaan menyediakan berbagai judul majalah / jurnal yang berasal dari pembelian, hadiah dan tukar-menukar bahan pustaka.

5. Layanan perpustakaan

1) Layanan baca di tempat
2) Layanan sirkulasi
3) Layanan referensi
4) Layanan katalog online
5) Layanan jurnal elektronik
6) Layanan kotak saran
7) Layanan digital
8) Layanan administrasi
9) Layanan penitipan tas
10) Layanan teknis
11) Layanan foto copy
12) Layanan silang layan
13) Layanan penyediaan dokumen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

6. Keanggotaan

a. Anggota perpustakaan terdiri dari seluruh civitas akademik Universitas Islam Sumatera Utara dan Anggota Luar Biasa.
b. Anggota luar biasa sebagaimana dimaksud pada nomor 1 berasal dari masyarakat umum.

1. Persyaratan Anggota

   Persyaratan untuk menjadi anggota perpustakaan bagi mahasiswa adalah dengan cara mencetak kartu tanda anggota perpustakaan dan mengaktifkan keanggotaannya di perpustakaan.

2. Masa Berlaku Anggota
   a. Habis masa studi
   b. Kehilangan status kemahasiswaan
   c. Pensiun/purna tugas tenaga pendidikan
   d. Kehilangan status kepegawaian
3. Pengecualian Keanggotaan
   a. Tamu Universitas dapat memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan kecuali peminjaman dan harus mendaftar sebagai anggota.
   b. Tamu termasuk mahasiswa magang dari Universitas lain atas izin pimpinan perpustakaan.
   c. Peminjaman dapat diperpanjang maksimal 1 kali perpanjangan, selama tidak dipesan oleh pengguna lain.
   d. Peminjaman dan pengembalian buku dilakukan di perpustakaan pusat.
   e. Pengunjung yang bukan anggota perpustakaan hanya berhak membaca koleksi di ruangan baca dan memfotocopy bagian tertentu dari koleksi yang tersedia.
   f. Anggota perpustakaan berhak menyarankan/mengusulkan pengadaan bahan perpustakaan yang baru dan dibutuhkan.
   g. Anggota perpustakaan berhak menyampaikan saran demi kebaikan pelayanan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

7. Jasa Pelayanan Perpustakaan

a. Perpustakaan menyediakan layanan:
   1. Administrasi keanggotaan
   2. Sirkulasi yang sudah menggunakan aplikasi RFID untuk perpustakaan
   3. Rujukan, penelusuran literatur dan bantuan pengguna
   4. Akses digital

5. Pendidikan pengguna
6. Kerjasama antar perpustakaan
7. Pelayanan fotokopi

b. Perpustakaan menyediakan layanan dukungan kepustakaan untuk:
   1. Pembukaan program studi baru
   2. Akreditasi program studi
   3. Akreditasi institusi

c. Situs Web Perpustakaan

   Informasi tentang sumber daya yang dimiliki oleh perpustakaan dapat diakses melalui situs web perpustakaan http://library.uinsu.ac.id. Pada situs ini terdapat sejumlah link keberbagai metadata dan sumber daya belajar yang disediakan oleh perpustakaan UINSU termasuk katalog perpustakaan (OPAC), jurnal elektronik, e-book, dan repository insitusional.

d. Jenis Koleksi

a. Koleksi Berdasarkan Subjek
   1. Koleksi umum adalah koleksi yang tidak berkaitan dengan tema keislaman. Pengolahan koleksi umum bahan perpustakaan diorganisasikan dengan pedoman pada sistem DDC. Sistem DDC mengelompokkan semua disiplin ilmu kedalam 10 golongan utama. Setiap golongan utama diuraikan kedalam persepuluhan.
   2. Koleksi islam adalah koleksi yang berkaitan dengan tema keislaman. Pengolahan koleksi islam perpustakaan UINSU menggunakan sistem klasifikasi DDC versi islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

b. Koleksi Berdasarkan Jenis
   1. Koleksi tercetak merupakan koleksi yang disediakan dalam bentuk tercetak seperti buku, majalah, jurnal, surat kabar.
   2. Koleksi digital merupakan koleksi yang disediakan dalam bentuk elektronik antara lain jurnal elektronik, ebook, digital library, dan repository.

c. Koleksi Perpustakaan

1. Buku Teks : 13.952 Judul dan 54.063 Eksemplar
2. Buku Fiksi : 49 Judul dan 157 Eksemplar
3. Buku Non Fiksi: 13.903 Judul dan 53.906 Eksemplar
4. Koleksi Nonbook: 418 Judul dan 522 DVD/CD
5. Buku Referensi: 477 Judul dan 1.604 Eksemplar

B. Hasil Penelitian

a. Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan UINSU

Tahap perilaku pemustaka sebelum penelusuran informasi merupakan tahapan dimana pengguna membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya dan mulai menghubungkan pengetahuan yang dimiliki kemudian tergerak ingin melakukan penelusuran informasi. Tahap ini sejalan dengan tahapan yang digambarkan oleh khulthau yaitu *inisiasi.*

1. Kebutuhan Tugas Perkuliahan Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan UINSU

Perilaku penelusuran informasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan informasi yang ia inginkan. Berbagai cara dilakukan untuk bisa memenuhi kebutuhan informasinya. Ada banyak perilaku pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi. Ada yang menggunakan strategi penelusuran dan ada pula yang memilih menelusur langsung ke koleksi perpustakaan.Pemustaka menyadari sebuah informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Proses ini ditandai dengan adanya kecemasan dan keinginan untuk mengatahui sebuah informasi. Dalam melakukan penelusuran informasi mahasiswa menyadari bahwa ia membutuhkan informasi.

“Menurut pemaparan informan MDD selaku pemustaka menyatakan informan tersebut melakukan penelusuran informasi di perpustakaan karena untuk memenuhi kebutuhan tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen. Namun dosen tersebut menentukan informasi apa yang harus dicari dan dari sumber mana informasi tersebut di dapat oleh informan. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa informan mengunjungi perpustakaan disaat adanya kebutuhan tugas perkuliahan.)

“Selain untuk memenuhi kebutuhan tugas perkuliahan, menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (skripsi) juga membuat informan menyadari bahwa informan membutuhkan informasi. Informan ZPA berkunjung ke perpustakaan karena

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

membutuhkan informasi tambahan untuk melengkapi data penelitian dalammenyelesaikan revisi dari dosen, karena informan membutuhkan referensi untuk melengkapi kekurangan yang ada di bagian kajian pustaka tersebut."

"Selain untukmenambah referensi untuk melengkapi kekurangan yang ada di skripsi, mencari referensi judul juga membuat informan menyadari bahwa informan membutuhkan informasi. Informan YS datang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku guna untuk menambah wawasan dan mencari referensi buat pengajuan judul skripsi. menambah wawasan ini cenderung menuju pada keiinginan untuk aktualisasi diri. Seperti yang diungkapkan oleh informan YS bahwa yang melatarbelakangi untuk menelusur informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah untuk menambah wawasannya yang digunakan untuk persiapan mengajukan judul oleh sebab itu informan berkunjung ke perpustakaan untuk mencari referensi untuk judul apa yang sesuai buat dijadikan judul skripsi informan tersebut."

Berbagai kebutuhan informasi yang digunakan pemustaka untuk mencapai tujuan masing-masing, latar belakang lainnya yang membuat informan untuk menelusur informasi yaitu untuk menambah wawasannya. Kegiatan untuk menambah wawasan ini cenderung menuju pada keiinginan untuk aktualisasi diri. Maka pengguna mempersiapkan penelusuran informasi guna memaksimalkan kebutuhan informasi yang diperlukan. Dari hasil pengamatan ada pemustaka yang mempersiapkan penelusuran informasi dengan membawa daftar buku yang akan dicari pada saat menelusur informasi. Daftar buku dibuat dengan tujuan agar informasi yang diperlukan semua dapat dicari dan dipenuhi, seperti Langkah awal yang dilakukan ketika penelusuran informasi di perpustakaan UINSU sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

a) Langkah yang dilakukan pemustaka ketika hendak melakukan penelusuran informasi yang dilakukan informan LS dengan membuat sebuah catatan kecil atau sebuah list buku yang disiapkan untuk mencari informasi di perpustakaan tersebut. Hal berikutnya yang dilakukan oleh informan tersebut membawa notes kecil ke perpustakaan untuk mencatat nomor klasifikasi yang akan di cari di rak koleksi perpustakaan.
b) Langkah yang dilakukan oleh informan MYA lebih suka menanyakan informasi yang sedang ia butuhkan kepada temannya, dengan

menanyakan judul beserta letak bukunya dimana kepada temannya maka informan tersebut menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh informan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata pemustaka pada Perpustakaan UINSU menggunakan judul buku sebagai kata kunci pada saat mencari informasi. Tetapi apabila buku tersebut digunakan untuk menambah referensi agar lebih luas maka dapat dicari dengan menggunakan mata kuliah atau temanya yang akan dihadapi.. Secara keseluruhan dapat disimpulkan, bahwa rata-rata pengguna tidak pernah menggunakan memanfaatkan OPAC, dampak dari hal tersebut akantimbul pencarian tidak beraturan. Mengenai kata kunci sebagai salah satu strategi penelusuran, rata-rata pemustaka menggunakan judul sebagai kata kunci pada saat penelusuran informasi, meskipun ada juga pemustaka yang menggunakan tema mata kuliah. Pemustaka memiliki latarbelakang penelusuran informasi yang berbeda. Faktor yang melatarbelakangi penelusuran informasi yang ada pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah adanya kebutuhan informasi yang digunakan dengan tujuan tertentu seperti mengerjakan tugas, untuk melengkapi data pada penelitian atau tugas akhir, dan juga untuk menambah wawasan yang dimilikinya. Selain itu untuk persiapan dalam menelusur informasi rata-rata penggunamenyiapkan daftar buku yang akan dicari, ada juga pengguna yang lebih mengandalkan bertanya kepada teman, ada pula yang hanya mengikuti rasa tertariknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Secara keseluruhan dapat dilihat, bahwa yang memicu penelusuran informasi pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah adanya kebutuhan informasi yang digunakan untuk mengatasi kesenjangan informasi pada pengguna. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seseorang akan berperilaku apabila ada kebutuhan yang mendorongnya.

2. Upaya Pemustaka Ketika Menelusur Informasi Di Perpustakaan UINSU

Tahap *seleksi* ini ditandai dengan perasaan ketidakpastian yang masih berlanjut, namun ada perasaan optimis ketika seleksi selesai dibuat. Semua informan sebelum mencari informasi selalu mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dengan apa yang akan dicari. Untuk mengetahui upaya yang pemustaka lakukan ketika akan menelusur informasi di perpustakaan, penulis menanyakan upaya ketika menelusur informasi di perpustakaan untuk sumber informasi. Yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan memilih topik utama yang akan dicari. Semua informan sebelum mencari informasi selalu mengaitkan penegtahuan yang dimilikinya dengan apa yang akan dicari.Dari hasil wawancara, empat pemustaka mengaitkan pengetahuan yang di peroleh dari dosen, juga ada yang dari teman. Hal ini disampaikan oleh informan ZPA dan MYA dengan penjelasannya yang sama, bahwa informan sudah mengetahui informasi apa yang harus ia cari saat diperpustakaan, karena informasinya sudah ditentukan dari dosen atau pengetahuannya diperoleh dari dosen.Seperti informan harus mencari buku dengan teori atau karangan yang sesuai dengan yang di tentukan oleh dosen tersebut. Serta dosen menyarankan informan tidak boleh mengambil informasi dari internet.

Berbeda dengan informan MDD yang lebih memilih untuk bertanya kepada temannya dari pada bertanya pada dosen,karena terasa lebih nyaman berdiskusi dengan teman dibanding bertanya kepada dosen.Menurut informan jika informasi yang dibutuhkannya sama dengan informasi yang akan dicari oleh temannya, maka informan akan bertanya kepada temannya. Karena itu sangat membantu informan untuk menemukan informasi lebih cepat dan mudah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Informan LW memahami informasi mau mencari infromasi apa yang sedang ia butuhkan, mengetahui bahwa informan tersebut mahasiswa akhir maka informan menghubungkan satu daftar pustaka buku atau sumber informasi untuk buku yang lainnya. Pemustaka yang sedang mengerjakan skripsi atau tugas akhir kebutuhan informasinya lebih cenderung tinggi.

Dilihat dari hasil penelitian pada tahapan ini, keseluruhan pengguna menghubungkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan kebutuhan

yang akan ditelusur. Pengetahuan itu ada yang berasal dari dosen, teman. Untuk menambah referensi beberapa pengguna menghubungkan daftar pustaka satu buku dengan mencari referensi lain. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kebutuhan informasi disetiap pengguna.Menunjukkanbahwa setiap pemustaka memiliki latarbelakang penelusuran informasi yang berbeda. Faktor yang melatarbelakangi pencarian informasi yang ada pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah adanya kebutuhan informasi yang digunakan dengan tujuan tertentu seperti mengerjakan tugas, untuk melengkapi data pada penelitian atau tugas akhir, dan juga untuk menambah wawasan yang dimilikinya. Selain itu untuk persiapan dalam menelusur informasi rata-rata pengguna menyiapkan daftar buku yang akan dicari, ada juga pengguna yang lebih mengandalkan bertanya kepada teman, dan ada pula yang hanya mengikuti rasa tertariknya.

3. **Memilah Dan Memilih Referensi Sesuai Dengan Tema Yang Dibutuhkan**

Tahap eksplorasi adalah tahapan dimana pemustaka mulai menghubugjan informasi yang diinginkan dengan informasi yang didapat dari suatu media. Pada saat mencari informasi perilaku pemustaka dapat dikatakan sebagai kegiatan *eksplorasi* dimana pemustaka mencari informasi dengan mulai sedikit terarah. Pada tahap ini berhubungan dengan bagaimana cara pemustaka dalam menerapkan sistem temu kembali informasi perpustakaan yang ada dengan alat telusur yang digunakan pengguna. Tahap ini sering dikatakan proses yang paling sulit karena perasaan kebingungan, ketidakpastian seringkali bertambah dalam tahap ini dikarenakan penelusuran informasi yang tidak cocok, tidak konsisten dan tidak pas dengan konsep sebelumnya. Tahap eksplorasi ini terjadi ketika seseorang telah memilih beberapa informasi kemudian dapat diolahnya menjadi pengetahuan. Mahasiswa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kebutuhannya kemudian membacanya satu per satu dan apabila informasi yang dicari tidak ketemu, langkah yang dilakukan ialah mencari iformasi ke perpustakaan daerah dan browsing di internet.

Hal ini disampaikan oleh informan ZPA dan MDD dengan penjelasan yang sama, bahwa informan mencari informasi dengan tahap yang terlebih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

dahulu menuju ke rak koleksi yang sesuai dengan judul buku yang informan butuhkan, akan tetapi jika informasi yang dicari oleh informan tidak ditemukan di perpustakaan UINSU, maka informan memilih untuk mencari informasi di perpustakaan daerah atau mencari informasi dari sumber lain seperti e-book atau browsing melalui google.

Informan MYA dan LS melakukan dengan cara mengumpulkan terlebih dahulu buku yang sudah informan temukan di rak koleksi. Kalau informan tidak menemukan informasi yang informan butuhkan di rak koleksi maka informan memilih untuk mencari informasi melalui internet, misalnya mencari informasi melalui jurnal.

Berbeda dengan informan yang lainnya, informan YS memilih dengan memilih buku yang sesuai dengan kebutuhannya lalu kemudian membaca terlebih dahulu isi dari buku tersebut, kalu isi buku tersebut kurang sesuai dengan yang informan butuhkan, maka langkah yang dilakukan informan yaitu mencari buku yang lainnya di rak koleksi sampai isi buku itu sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh informan.

Peneliti menyimpulkan pada tahap eksplorasi ini ketika pemustaka mencari buku dan menemukan lebih dari satu buku, pemustaka mengumpulkannya terlebih dahulu buku-buku yang dibutuhkannya kemudian akan di baca satu per satu untuk mencari buku yang sesuai dengan kebutuhan informasinya. Pada tahap ini keraguan dan kebingungan meningkat karena mereka tidak hanya menemukan satu buku saja. Dan apabila buku tidak ditemukan di perpustakaan, pemustaka akan mencari di perpustakaan daerah maupun browsing melalui internet. Bagi pemustaka yang sudah berkunjung ke perpustakaan, dalam melakukan penjelajahan informasi biasanya mereka akan mencari sendiri sumber informasi yang dibutuhkan. Hal ini karena mereka sudah biasa berkunjung ke perpustakaan dan sudah terbiasa dengan letak rak buku di rung perpustakaan. Hal berbeda dilakukan sebagaian pemustaka yang belum pernah berkunjung ke perpustakaan itu akan mempengaruhi perilaku pemustaka dalam melakukan penjelajahan informasi di perpustakaan UINSU. Pemustaka akan merasa bingung dan pada umumnya akan memanfaatkan fasilitas OPAC maupun bertanya kepada teman atau bertanya langsung kepada pustakawan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

4. Melihat Daftar Isi Sebuah Buku Untuk Menemukan Informasi Lain Yang Pembahasannya Sama Dengan Informasi

Pada tahap ini, menggambarkan dimana pemustaka telah memperoleh sumber informasi yang diinginkan dan akan diolah untuk memenuhi kebutuhannya. Pada tahap perilaku pemustaka setelah memperoleh sumber informasi ini sejalan dengan teori kuhlthau seperti dijelaskan pada bagian sebelumnya yaitu formulasi, pengumpulan, dan presentasi.Tahap formulasi merupakan tahapan dimana ketidakjelasan berkurang dan kepercayaan diri meningkat. Dalam tahap ini informasi yang telah terkumpul diidentifikasi dan dipilih untuk membentuk perspektif yang fokus. Setelah buku-buku dikumpulkan mahasiswa harus mampu menentukan dan memfokuskan informasi sesuai yang dibutuhkannya. Mahasiswa membaca satu per satu buku yang dikumpulkannya yaitu dengan melihat daftar isi terlebih dahulu.

Hal ini disampaikan oleh informan MDD dan ZPAbahwa kedua informan ini terlebih dahulu untuk mengambil buku dan langsung melihat ke daftar isi yang ada di buku tersebut untuk melihat ada atau tidak informasi yang informan butuhkan di dalam buku tersebut, karena kalau informan harus mencara secara keseluruhan isi buku tersebut itu akan memakan waktu yang cukup lama, oleh sebab itu informan lebih memilih untuk melihat daftar isi, karena itu lebih mempersingkat waktu dan lebih mudah untuk menentukan apakah buku terssebut yang informan butuhkan atau tidak, karena informan bisa melihat dari judul-judul besarnya saja.

Informan YS, MYA, dan LS mengatakan informan juga melihat dari daftar isi terlebih dahulu agar lebih cepat dan lebih mempermudah untuk menemukan informasi yang informan butuhkan, tetapi itu berlaku untuk buku yang berhubungan dengan mata kuliah, namun kalau diluar dari buku mata kuliah seperti novel, komik atau yang lainnya informan akan membacanya dari awal halaman sampai akhir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Peneliti menyimpulkan pada tahap formulasi iniPerilaku pemustaka perpustakaan setelah menelusur informasi dan memperoleh informasi di Perpustakaan UINSU dapat ditarik kesimpulan bahwa pencarian informasi yang secara sedikit terarah pemustaka melakukan pemilahan informasi dengan dua cara, ada yang melihat dari daftar isi dahulu dan ada pula yang bertanya kepada teman. mahasiswa yang telah mengumpulkan informasi

yang diambilnya dari rak koleksi dan ditumpukkannya di meja, kemudian membaca buku satu per satu dengan melihat daftar isi terlebih dahulu untuk menyusun dan mengetahui informasi yang benar dibutuhkannya. Pada tahap ini perasaan ketidakpastian mulai berkurang dan rasa kepercayaan semakin meningkat.

5. **Memilih Sumber Informasi Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Informasi**

Tahap pengumpulan adalah tahapan yang dilakukan pemustaka dalam mencari informasi menjadi lebih efektif dan efisien. Tahap ini menampung semua data dan informasi yang diperoleh, hingga merasakan telah mendapatkan informasi dan data secara lengkap. Pada proses ini pola pikir diarahkan untuk berfokus pada upaya memperjelas dan memperluas informasi yang sudah diperoleh. Tahap ini mahasiswa mengumpulkan informasi dengan berbagai cara yaitu mempersiapkan informasi-informasi yang telah mereka terima, baik itu ditulis didalam buku catatan, maupun disimpan dalam bentuk digital seperti memfoto informasi tersebut.

Hal ini disampaikan oleh informan MDD mengatakan bahwa setelah informan menemukan informasi yang informan butuhkan, informan akan langsung mencatatnya di buku kecil/notes, dan terkadang informanjuga meminjam buku tersebut untuk disalin di rumah atau di kelas.

Informan YS menjelaskan bahwa informan mencatat point-point penting yang ada dibuku tersebut, namun informan melihat terlebih dahulu tugas yang diberikan oleh dosennya, kalau untuk tugas makalah, atau membuat artikel maka informan akan mengetik langsung di microsoft word.

Informan ZPA dan LS lebih memanfaatkan smartphone sebagai media untuk menyimpan informasi yang informan butuhkan, jika informan sudah menemukan referensi yang informan butuhkan maka informan akan memfoto atau mencatat di note handphone, karena smartphone selalu dibawa kemana-mana dan itu yang membuat informan lebih mempermudah dan dapat mempersingkat waktu bagi informan, setelah mendapatkan referensi yang dibutuhkan maka informan memilih untuk memindahkan informasinya ke laptop dengan cara mengetik untuk menyelesaikan tugasnya.

Berbeda dengan informan MYA yang mengatakan informan ini tidak mencatat di note handphone maupun buku seperti informan lainnya,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

informan ini lebih memilih untuk mengingatnya saja karena informan tersebut juga bukan membaca buku yang berhubungan dengan pengetahuan justru informan tersebut membaca novel atau buku cerita lainnya, tetapi jika informan menemukan kata-kata yang bagus di dalam buku tersebut makan informan mencatatnya di buku tulis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan untuk pemustaka yang membutuhkan informasi lebih sesuai dengan yang dibutuhkan pemustaka melakukan pemantauan pada koleksi, setelah melakukan pemantauan pemustaka merangkum informasi yang dibutuhkan, ada pula yang memfoto informasi yang dibutuhkan bahwa proses pengumpulan informasi untuk menjadi informasi baru dalam menyelesaikan tugas dibagi tiga tipe: tipe pertama adalah mahasiswa langsung menulis informasi di buku tulis. Tipe kedua adalah mahasiswa memanfaatkan smartphone untuk menyimpan informasi yang dibutuhkannya kemudian disalin atau diketik di microsoft word sesuai dengan perintah tugas dari dosennya. Dan tipe ketiga adalah mahasiswa hanya mengingat informasi yang telah dikumpulkan dan dibaca biasanya ini ketika mahasiswa menbaca koleksi novel atau buku cerita. Alasan pemustaka hanya merangkum informasi dari satu sumber informasi karena ketersediaan waktu nya saat berkunjung ke perpustakaan dan alasan pemustaka merangkum informasi dari berbagai sumber informasi adalah karena ingin membandingkan dan mencari informasi yang paling akurat.

6. Tahapan Akhir Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi

Tahap yang terakhir yaitu penyajian, tahap dimana seseorang akan memaparkan informasi yang dicari dengan informasi yang diperoleh. Pada tahap ini informasi yang sudah didapay akan dikemas sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing informan, proses pada tahapan ini disebut penyajian informasi. Sama halnya dengan tahapan-tahapan sebelumnya. Penyajian informasi setiap pemustaka berbeda dengan pemustaka lainnya. Meskipun tidak menutup kemungkinan terjadi persamaan cara dalam penyajian informasi. Hal ini disebabkan karena penyajian informasi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap pemustaka. Pada tahap ini berakhir dengan data kemungkinan yaitu individu akan merasa puas atau merasa sebaliknya. Khulthau mengatakan dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

tahapan ini individu akan menyelesaikan pencarian informasi mereka dan individu akan memecahkan masalah yang mereka hadapi. Pada tahap ini mahasiswa merasa puas ketika mereka menemukan informasi yang dibutuhkan di perpustakaan.

Hal ini disampaikan oleh informan YS merasa puas ketika mencari informasi di perpustakaan UINSU karena informasi yang informan butuhkan ada di perpustakaan, itu sangat membantu informan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari dosen, karena informan cepat dan tepat mendapatkan informasi dari perpustakaanjadi informan tidak perlu lagi untuk mencari informasi dari luar seperti, internet.

Informan MYA mengatakan, jika informan dapat menemukan informasi yang informan butuhkan di perpustakaan tersebut maka informan merasa puas, baik itu buku yang berhubungan dengan tugas kuliah atau buku yang diluar tugas kuliah seperti buku cerita, novel ataupun komik.

Informan ZPA dan LS mengatakan kalau informasi yang informan butuhkan ketemu informan akan merasa puas, jadi informan dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mencari referesnsi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Informan MDD mengatakan bahwasannya informan merasa kurang puas, karena beberapa kali informan mencari informasi diperpustakaan tidak ada, informan mengatakan ada dua kemungkinan buku tersebut tidak ditemuakan di perpustakaan, yang pertama buku itu emang tidak ada di perpustakaan dan yang kedua buku itu sedang di pinjam oleh pengguna yang lain, jadi informan memilih untuk mencari alternatif lain untuk mendapatkan infromasi yang dibutuhkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Peneliti menyimpulkan bahwa ada dua kemungkinan yang terjadi pada tahap terakhir ini yaitu perasaan puas/lega dan perasaan kecewa. Peneliti mengamati bahawa kebanyakan mahasiswa merasa puas atas informasi yang ditemukannya di perpustakaan UINSU, namun satu mahasiswa merasa kecewa karena terkadang informasi yang dibutuhkannya tidak ada di perpustakaan sehingga ia harus mencari dari sumber lain.

b. Perilaku Pemustaka dalam Memilih Jenis Informasi

Jenis informasi adalah informasi apa yang akan dicari di perpustakaan apakah informasi yang berkaitan dengan mata kuliah, atau hanya sekedar menambah wawasan sehingga mahasiswa berkunjung ke perpustakaan. Jenis informasi dapat berupa informasi secara langsung atau infromasi yang didapatkan langsung di buku.

Dari hasil penelitian melalui proses wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa jenis informasi yang sering dicari informan di perpustakaan adalah buku pelajaran atau buku umum yang berkaitan dengan kuliah. Rata-rata mahasiswa ke perpustakaan karena ingin meneyelesaikan tugas seperti membuat tugas makalah, artikel dan tugas akhir. Namun untuk beberapa mahasiswa menyadari bahwa butuh informasi tanpa ada tuntutan tugas dari dosen. Biasanya mahasiswa seperti ini ingin menghibur dirinya dan dan menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan di kelas yang membuatnya terdorong untuk datang ke perpustakaan dan membaca buku.

c. Kendala Pemustaka Dalam Mencari Informasi Di Perpustakaan UINSU

kendala pemustaka dalam penelusuran informasi di perpustakaan universitas islam negeri sumatera utara adalah kurangnya bahan pustaka yang disediakan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adapun hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 8 juni 2023, penulis mendapatkan tanggapan informan mengenai kendala mahasiswa dalam menelusuri informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa adalah:

a) Kendala dalam bahan pustaka yang kurang memadai

Hal ini disampaikan informan ZPA yang mengatakan bahwa perpustakaan menyediakan bahan pustaka kurang banyak sehingga itu yang menjadi kendala dalam penelusuran bahan pustaka yang kami butuhkan, saat bahan pustaka sedang dipinjam atau dipakai oleh pengguna lain, informan harus menunggu sampai pengguna tersebut selesai memakai bahan pustaka, baru informan bisa mendapatkan bahan pustaka yang ia butuhkan. Mengenai kendalainformandalam menelusuri informasi di perpustakaan, informan terkendala dengan bahan pustaka yang kurang lengkap. Perpustakaan harusnya menyediakan bahan pustaka yang lebih banyak sehingga memudahkan pemustaka dalam menelusur informasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Informan LS mengatakan kendala yang informan hadapi selama ini saat menelusuri bahan pustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah bahan pustaka yang kurang lengkap serta bahan pustaka yang tersedia pada rak tidak rapi dan teratur sehingga informan terkendala untuk menemukan bahan pustaka yang saya inginkan. Informan terkendala dengan minimnya bahan pustaka sehingga mereka sulit menemukan bahan pustakanya saat dipakai oleh pemustaka lain.

Berdasarkan dari hasil pemaparan di atas agar pemustaka lebih sering mencari informasi di perpustakaan, pihak perpustakaan memperhatikan bahan pustaka, dengan cara memberikan masukan kepada pihak universitas bahwa betapa pentingnya bahan pustaka pada perpustakaan dalam membantu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

b) Kendala pemustaka dalam jaringan internet yang kurang memadai

Kendala pemustaka dalam penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah kurangnya jaringan internetyang tidak memadai di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hal ini disampaikan informan MDD, kendala yang sering informan alami dalam menelusuri informasi melalui internet di perpustakaan Universitas adalah biasanya informan terkendala dengan jaringan yang kurang baik sehingga lambat dalam mengakses informasi yang sedang informan butuhkan.

Informan YS mengatakan bahwa, lambatnya jaringan internet yang ada pada perpustakaan yang merupakan kendala utama bagi informan dalam mengakses jaringan internet untuk menelusuri informasi yang informan butuhkan mengenai mata kuliah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Informan MYA mengatakan bahwa, biasanya saya menelusuri informasi atau mencari referensi-referensi mengenai pelajaran saya melalui opac, kendala yang sering saya temukan itu adalah jaringan yang lambat yang memungkinkan saya sulit menemukan informasi yang saya butuhkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka penulis dapat memberikan gambaran, bahwa pemustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sangat terkendala dengan lambatnya jaringan internet sehingga mereka sulit mendapatkan informasinya.maka penulis dapat memberikan gambaran bahwa (1) server/router Wi-Fi yang digunakan melakukan refresh

router secara berkala sehingga menyebabkan koneksi tiba-tiba terputus, (2) banyaknya pengguna Wi-Fi sehingga router Wi-Fi tiba-tiba melakukan refresh ulang. Seharusnya pihak perpustakaan menambah router Wi-Fi agar pemanfaatan internetnya merata sehingga pemustaka merasa betah dan nyaman di perpustakaan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diolah dalam hasil penelitian sebelumnya, bagian ini akan menguraikan hasil wawancara secara utuh peneliti dengan informan mengenai perilaku penelusuran informasi dan kendala yang dihadapi ketika menelusur informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Perilaku penelusuran informasi merupakan suatu aktivitas dimana seseorang berupaya untuk menemukan sebuah informasi untuk memenuhi kebutuhannya dan demi mencapai suatu tujuan, dimana aktivitas ini terjadi akibat adanya kesadaran dari dalam diri sendiri. Dalam model perilaku penelusuran informasi kuhlthau, digambarkan ada 6 tahapan dalam proses penemuan informasi.

a. Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan UINSU

Informasi menjadi kebutuhan utama bagi setiap orang.Hal ini dikarenakan adanya dorongan di dalam diri untuk mengetahui informasi tersebut. Berbagai macam cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan informasi, baik itu dari teman, surat kabar, buku, majalah, media-media cetak lainnya seperti di perpustakaan. Perpustakaan menjadi wadah yang paling sering digunakan pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya.Perpustakaan mampu menyediakan informasi dalam bentuk cetak dan non cetak yang begitu banyak.Setiap pemustaka sering melakukan penelusuran di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tentunya ada perbedaan perilaku dari setiap pemustaka ketika akan atau sedang menelusur informasi, dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah perilaku pemustaka UINSU dalam menelusur informasi menggunakan perpustakaan. Penulis melakukan penelitian terhadap perilaku penelusuran informasi pemustaka di perpustakaan UINSU untuk menambah acuan bagi pemustaka ketika akan menelusur informasi di perpustakaan. Harapan penulis ketika melakukan penelitian ini agar perpustakaan mampu membantu pemustaka mengenai hal-hal apa yang perlu diperhatikan ketika akan menelusur, sedang menelusur sampai kepada menggunakan informasi.

Perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi dapat dibagi menjadi enam yaitu kebutuhan tugas perkuliahan dalam penelusuran informasi, upaya pemustaka ketika menelusur informasi, memilah dan memilih referensi sesuai dengan tema yang dibutuhkan, melihat daftar isi sebuah buku untuk menemukan informasi, memilih sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi dan tahapan akhir perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi dimana tahapan tersenut sejalan dengan model perilaku informasi yang dikembangkan oleh khulthau (2006: 31) yaitu *inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, pengumpulan, dan presentasi.*

1. Kebutuhan Tugas Perkuliahan Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan UINSU

   a) *Inisiasi*

      Menurut Widiyastuti (2016:3)tahap *inisiasi* merupakan tahapan awalan dimana tahapan ini terjadi ketika seseorang menyadari sebuah informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Kesadaran pemustaka bahwa informasi itu penting karena ia kekurangan informasi atau kurang memahami, dan membuat dirinya menjadi tak pasti sehingga muncul rasa khawatir (Debora Sitorus, (2020: 1-10). Dari adanya rasa kecemasan tersebut bisa dikatakan seseorang memanfaatkan informasi yang didpatkannya secara beragam pula.

      Pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sudah menyadari terhadap permasalahan yang mereka hadapi, antara lain ketika mereka mendapatkan tugas dari guru. Pada tahap ini digambarkan dengan perasaan ketidakpastian terkait dengan permasalahan yang dihadapi informan, sehingga dari perasaan ketidakpastian itu mendorong informan untuk melakukan tindak lanjut yaitu dengan mencari informasi dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini dibuktikkan berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dari 3 informan melakukan pencarian informasi di perpustakaan karena mendapatkan tugas dari dosen. Ke-3 informan menjelaskan bahwa ketika mendapatkan tugas dari dosen dan harus mencari referensi lain, informan ke perpustakaan untuk mencarinya. Selain itu 2 informan menjelaskan bahwa mencari informasi ke perpustakaan karena kesadarannya sendiri untuk menambah pengetahuan tanpa disuruh dari pihak mana pun, namun kalau untuk tugas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

dari dosen, informan tetap datang ke perpustakaan sebagai media untuk mencari informasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemustaka Perpustakaan UINSU menggunakan informasi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing dan setiap pemustaka menujukkan perilaku yang berbeda-beda.

2. Upaya Pemustaka Ketika Menelusur Informasi Di Perpustakaan UINSU

Tahapan yang dilakukan pemustaka setelah mengetahui bahwa membutuhkan inofmrasi yaitu pemustaka melakukan *seleksi*. Menurut Khulthau dalam Pendit (2006:31) *seleksi* adalah mengidentifikasi dan menyeleksi topik yang umum.ini ditandai dengan perasaan ketidakpastian yang masih berlanjut, namun ada perasaan optimis ketika seleksi selesai dibuat. Seperti yang diungkapkan Aina sabrina (2023:335) Yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan memilih topik utama yang akan dicari. Pada tahap ini pemustaka mulai mengumpulkan informasi apa yang dibutuhkannya. Pemustaka mencatat informasi yang ingin dicarinya kemudian langsung menuju ke rak koleksi. Jika pemustaka tidak menemukan informasi yang dicari, mereka meminta bantuan kepada pustakawan untuk membantunya mencari buku yang dicari.

Pemustaka pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara telah mulai melakukan pemilihan terhadap informasi-informasi yang mereka butuhkan, diantaranya menentukan jenis informasi yang dibutuhkan. Pada tahap pemilihan ini seseorang mulai mengenali dan memilih berbagai objek dan topik secara umum yang akan ditelusuri oleh mereka. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh bahwa dari 5 informan yang diwawancara, 4 informan menyatakan bahwa sebelum ke perpustakaan mencari informasi, informan mencatat di buku kecil atau di note *handphone* materi yang dibutuhkannya agar tidak kebingungan sedangkan 1 informan menyatakan bahwa langsung ke perpustakaan mencari buku dengan cara megingat apa yang dibutuhkannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sudah mengikuti tahapan kedua dari kuhlthau yaitu melakukan persiapan sebelum mencari informasi dengan pemilihan topik yang dibutuhkan dan mencatatnya dibuku kecil.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3. Memilah Dan Memilih Referensi Sesuai Dengan Tema Yang Dibutuhkan

Tahapan yang dilakukan pemustaka setelah mengidentifikasi dan menyeleksi topik yang dibutuhkannya yaitu pemustaka melakukan *eksplorasi*. Menurut Khulthau dalam Pendit (2006: 31) *eksplorasi* adalah karakteristik dari perasaan yang bingung, ketidakpastian, dan keraguan dimana frekuensi bertambah setiap waktu, yang menginginkan pengguna untuk melakukan penelusuran informasi. Tahapan ini terjadi ketika seseorang telah memilih beberapa informasi kemudian dapat diolahnya menjadi pengetahuan. Pemustaka mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kebutuhannya kemudian membacanya satu per satu dan apabila informasi yang dicari tidak ketemu, langkah yang dilakukan ialah mencari informasi ke perpustakaan daerah dan browsing di internet (Putri Lestari, 2023:356).

Perilaku pemustaka pada tahap*eksplorasi* ini merupakan tahapan dimana mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mulai melakukan penemuan informasi di perpustakaan. Tahap penjelajahan ini ditandai dengan munculnya perasaan ketidakpastian yang tinggi, kecemasan, rasa kebingungan atau keraguan. Pada tahap penjelajahan ini mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkannya kemudian mengumpulkannya menjadi satu, proses ini membuat mahasiswa semakin bingung. Jika informasi tidak ditemukan maka cara mahasiswa melakukan penjelajahan informasi yaitu mengguanakan internet dan 2 informan mengatakan bahwa mahasiswa pergi ke perpustakaan lain untuk mencari informasi tersebut.

4. Melihat Daftar Isi Sebuah Buku Untuk Menemukan Informasi Lain Yang Pembahasannya Sama Dengan Informasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tahap yang dilakukan pemustaka setelah mencari informasi adalah mulai memilah informasi dan membandingkannya dengan sumber lain. Ada pemustaka yang cenderung memantau perkembangan informasi yang sedang dicari, apabila informasi yang dicari sudah ada maka pemustaka akan merangkum dan mengambil inti dari informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Tahapan tersebut sesuai dengan *formulasi*ini merupakan tahapan keempat dalam teori kuhlthau untuk melakukan penelusuran informasi. Tahapan formulasi ini merupakan tahapan dimana ketidakjelasan berkuran dan kepercayaan diri meningkat. Pada tahapan ini informasi yang telah terkumpul

diidentifikasi dan dipilih untuk membentuk perspektif yang fokus (Widiyastuti, 2016, p.59). Pernyataan tersebut dapat dibuktikan oleh peneliti melalui temuan data yang menggambarkan tindakan apa yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terhadap informasi yang mereka temukan sebelum masuk ke proses pengumpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk memfokuskan informasi sesuai dengan kebutuhan, mahasiswa membaca terlebih dahulu daftar isi kemudian membaca informasi yang memang dibutuhkannya, hal ini dilakukan agar tidak lama dan mengabiskan waktu. Hal ini sejalan dengan (Adha Rahimi, 2023) yang mengatakan setelah buku-buku dikumpulakan pemustaka harus mampu menentukan dan memfokuskan informasi sesuai yang dibutuhkannya. Pemustaka membaca satu per satu buku yang dikumpulkannya yaitu dengan melihat daftar isi terlebih dahulu. Proses ini dilakukan oleh ke 5 informan yang peneliti wawancarai.

5. Memilih Sumber Informasi Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Informasi

Tahap ini merupakan tahapan kelima dalam teori kuhlthau yaitu tahap pengumpulan yakni mengumpulkan informasi yang sedang dibicarakan, mengurangi ketidak pastian dan meningkatkan interes, serta memperdalam projek (*in the project deepens*). Tahapan pengumpulan ini merupakan tahapan yang dilakukanpemustaka Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mencari informasi menjadi lebih efektif dan efisien. Mengumpulkan informasi-informasi yang telah mereka peroleh. Tahap pengumpulan ini ditandai dengan perasaan percaya diri yang terus meningkat karena ketidakpastian mereka dalam proses penemuan informasi yang dimiliki oleh seseorang. Adapun untuk proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, dimana pengumpulan informasi sesuai dengan topik permasalahan yang sedang mereka hadapi. Hal ini sejalan dengan Putri Lestari, 2023) yang mengatakan bahwa mengumpulkan informasi dengan berbagai cara yaitu mempersiapkan infromasi-informasi yang telah mereka terima, baik itu ditulis didalam buku catatan, maupun disimpan dalam bentuk digital seperti memfoto informasi tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari proses wawancara peneliti dengan 5 informan maka ada 3 tipe yang terjadi di lapangan, yang pertama informan menyatakan bahwa setelah menemukan informasi mereka menuliskannya kedalam buku tulis mereka, kemudian yang kedua informan menyatakan bahwa informasi yang telah didapatnya diarsipkannya melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

media digital yaitu memfoto melalui *smartphone*, dan yang ketiga informan mengingat informasi yang telah dibacanya. Ini sejalan dengan Shendy Septian, 2021) yang mengatakan dengan merangkum informasi yang sudah diperoleh ke dalam buku catatan maupun notebook.

6. Tahapan Akhir Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi

Tahap ini merupakan tahapan akhir dalam teori Kuhlthau dalam Pendit (2006: 31) tahapan ini memaparkan apa yang telah dicari dan ditemukan. Tahapan presentasi ini merupakan tahapan dimana seseorang dikatakan telah selesai dalam melakukan proses penemuan informasi. Pada tahap ini informasi yang sudah didapat akan dikemas sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing informan, proses pada tahapan ini disebut penyajian informasi. Penyajian informasi setiap pemustaka berbeda dengan pemustaka lainnya. Akan ditandai dengan adanya reaksi yaitu dua perasaan yang mungkin terjadi, yang pertama rasa kecewa terhadap hasil akhir dari pencapaian informasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 informan merasa puas/lega ketika mereka menemukan informasi yang mereka butuhkan di perpustakaan. Sedangakan 2 informan merasa kurang puas karena terkadang informasi yang dibutuhkannya tidak ada di perpustakaan.

Hal ini sejalan dengan (Restiana, 2023) yang menyatakan pada tahap ini pemustaka merasa puas ketika mereka menemukan infromasi yang dibutuhkan di perpustakaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1. Perilaku Pemustaka dalam Memilih Jenis Informasi

Jenis informasi adalah informasi apa yang yang akan dicari di perpustakaan apakah informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran atau hanya sekedar menambah wawasan sehingga mahasiswa berkunjung ke perpustakaan. Jenis informasi dapat berupa informasi secara langsung atau informasi yang didapatkan langsung di buku.

Dari hasil penelitian melalui proses wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa jenis informasi yang sering dicari informan di perpustakaan

adalah buku pelajaran atau buku umum yang berkaitan dengan pelajaran. Rata-rata mahasiswa ke perpustakaan karena ingin menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosennya. Namun untuk beberapa mahasiswa menyadari bahwa dirinya butuh sebuah informasi tanpa ada tuntutantugas dari dosen. Biasanya mahasiwa seperti ini ingin menghibur dirinya dan menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan di kelas yang membuatnya terdorong untuk datang ke perpustakaan dan membaca buku.

2. Kendala Dan Solusi Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Kendala merupakan hambatan yang dihadapi dalam mendapatkan sesuatu, hambatan dapat berupa hambatan individu dan hambatan dari luar individu. Setiap kendala pastinya ada solusi yang dapat dilakukan agar suatu masalah atau hambatan dapat terselesaikan dan menghasilkan titik temu yang jelas. Mahasiswa sering mengalami kendala dalam melakukan penelusuran informasi karena mereka tidak terlalu tahu teknik mencari informasi.

Dari hasil penelitian mengenai kendala pemustaka dalampenelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utaraadalahperpustakaan tersebut sudah menggunakan sistem penelusuran akan tetapifasilitas komputer masih kurang sehingga itu yang menjadi kendala utamamereka saat menelusuri bahan pustaka. Terkadang informan juga tidak menemukan buku yang mereka cari, sehingga solusi yang dapat mereka lakukan agar terpenuhinya sebuah informasi yaitu dengan mencari informasi di perpustakaan lain atau mencari di internet.Koleksi-koleksi juga yang ada diperpustakaan tidak rapi sehingga mereka terkendala untuk menemukaninformasinya. Mereka juga terkendala dengan koleksi atau bahan pustakayang kurang lengkap dan tidak *up to date*, bukunya itu-itu saja sehinggamereka tidak menemukan yang mereka inginkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Mengenai kendala mahasiswa dalam menelusuri informasi melaluiinternet adalah, jaringan yang kurang bagus sehingga lambat dalampengaksesan informasi. Ada juga sebagian dari mereka terkendala dengankurangnya pengetahuan mereka dalam menggunakan *OPAC*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN